# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal mengenai penelitian, permasalahan penelitian, dan sasaran tujuan serta manfaat dari penelitian ini pada benak pembaca. Bagian ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Pada latar belakang masalah, peneliti mengajak untuk mengenal hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dengan memaparkan dan memberikan suatu gambaran serta pemahaman bagi pembaca atas apa yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Dari latar belakang tersebut makan peneliti menarik permasalahan-permasalahan yang terungkap dan menuangkannya dalam identifikasi masalah, kemudian membatasi permasalahan dan lingkup peneliti agar tidak terlalu luas. Selain itu, pendahuluan ini juga memberikan gambaran kasar mengenai tujuan serta manfaat peneliti yang ingin dicapai dari penelitian ini.

## **Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Manajemen laba adalah tindakan untuk menurunkan atau menaikan pencatatan laba pada waktu tertentu untuk menutupi kenaikan atau penurunan perusahaan sebab perusahaan ingin menunjukan kepada investor bahwa perusahaan memiliki laba yang meningkat secara stabil. Manajemen laba dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi alat komunikasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earnings management*).

Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimumkan kesejahteraan para stakeholders, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah-masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Manajemen laba akan menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba pada laporan keuangan dari hasil rekayasa tersebut. Maksud dari menambah bias laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut menggunakan metode-metode akuntansi tertentu sehingga timbul laporan-laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor atau keinginan manajer, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut dapat tergantung kepada pemakai laporan keuangan tersebut. Hal ini terjadi akibat sifat akuntansi itu sendiri yang fleksibel, sehingga rentan disalahgunakan oleh *agent* untuk mencapai tujuan tertentu.

Fenomena manajemen laba terjadi pada Bank BUKOPIN bermula saat mereka merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun mulai melakukan pemeriksaan. Bank BUKOPIN diketahui memodifikasi data kartu kreditnya yang telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi BUKOPIN bertambah tidak semestinya. Uniknya, kejadian ini lolos dari berbagai *layer* pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan perbankan. Auditor independen Bukopin selama ini adalah KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu big four auditor internasional Ernst & Young. Manajemen Bukopin pun secara terang-terangan merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016, dan 2017. Hanya 3 tahun karena penyajian kembali laporan keuangan dibatasi maksimal hanya 3 tahun terakhir. Bank bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah dibagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. (finance.detik.com)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Melalui kepemilikan manajerial diharapkan kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sudjatna dan Muid, 2015) menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan (Suhartanto, 2015) menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor yang berbentuk institusi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Indraswono, 2015) menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (N. D. Putri, Nur, dan Yuyetta, 2013) menunjukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Leverage* pun dapat memberikan dampak bagi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. *Leverage* perusahaan adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva maupun dengan total ekuitas perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukan risiko yang dihadapi perusahaan, dimana semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penilitian yang dilakukan oleh (Fanani, 2014) dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwijaya dan Djohan, 2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran yang biasa digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah penjualan dan total asset suatu perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (I. T. Putri, Haryetti, & Fathoni, 2014) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Indraswono, 2015) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Banyaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajer membuat laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini membuat para investor ragu terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk mengatasi hal tersebut, laporan keuangan perusahaan juga memerlukan audit dari audit eksternal untuk menjamin pengungkapan laporan keuangan. Audit yang berkualitas seharusnya mengungkapkan dan melaporkan laporan yang menyesatkan dan manipulasi laba. (Christiani dan Nugrahanti, 2014) menjelaskan bahwa dibutuhkan pihak ketiga yang mampu menghubungkan antara kepentingan pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan. Auditor KAP yang digunakan oleh perushaan merupakan pihak ketiga untuk menyelesaikan masalah terkait asimetri informasi dalam perusahaan. Pada saat perusahaan menggunakan jasa auditor yang berasal dari KAP *Big* 4, maka hasil audit dianggap lebih berkualitas dibanding dengan KAP *Non Big* 4, karena proses audit akan dilakukan dengan lebih hati-hati. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fanani, 2014) yang menemukan bahwa kualitas auditor yang tinggi dapat mencegah praktik manajemen laba, namun berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christiani & Nugrahanti, 2014) yang menyatakan bahwa kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba lainnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan selama satu tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (I. T. Putri et al., 2014) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rezeki, 2015) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dengan hasil penelitian-penelitian yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

## **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diketaui bahwa dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, manajemen laba terbukti cukup tinggi. Berdasarkan pertimbangan diatas maka penulis memilih pokok permasahalan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan konstitusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

## **Batasan Penelitian**

Batasan-batasan yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian adalah perusahaan-perusahaan non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penetapan perusahaan sebagai objek dalam penelitian dikarenakan perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki jumlah perusahaan yang terdiri dari berbagai sektor.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian yang diambil merupakan data dari periode 2015 hingga 2017.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan *audited* yang diperoleh dari idx.co.id, dan daftar perusahaan manufaktur yang diambil dari sahamok.com.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah pengaruh struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?”.

## **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan non jasa yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan konstitusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan non jasa yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan non jasa yang terdaftar di BEI.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu

1. Bagi Perusahaan Emiten

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penentuan untuk manajemen dalam menetapkan kebijakan keuangan untuk periode yang mendatang.

1. Bagi Investor dan Manajer Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi dasar pemikiran dalam melakukan investasi dan menjadi tolak ukur dalam melihat laporan keuangan perusahaan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang memiliki bidang yang sama, dan dapat memberikan tambahan referensi penelitian pasar modal mengenai isu manajemen laba.

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan non jasa di BEI dan juga diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang manajemen laba.